

Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk

Rani Kurniasari

ASM BSI Jakarta
Jl. Jatiwaringin Raya No. 18, Jakarta Timur
Email : rani.rku@bsi.ac.id

Abstract - Companies are always trying to get maximum results by using the capital they have optimally included in banking activities. A healthy bank can generate optimal returns. Appropriate capital management by upholding the principle of banking should be done so that Profit can be optimal. In addition, the Bank should also be keen to see the needs of customers to be trusted by customers so that the Bank's profitability can be maximized. The health of a bank can be seen from the use of capital to generate profit after tax. In this study the authors use the quantitative method that is through annual financial statements of PT Bank Sinar Mas TBK contained in Bank Indonesia. The analytical tool used in this study is Multiple Linear Regression using the application of IBM SPSS Statistics 22. The financial statements used are the financial statements of tubes in 2011 until 2015. The calculation results between ROA and ROE to CAR simultaneously there is a very strong relationship that is of 0.935. Between ROA and ROE to CAR simultaneously there is a significant influence or contribution of 87%. The multiple regression equation that is formed is $Y = 13,971 + 11,717 X_1 - 1,248 X_2$

Keyword : ROA, ROE, CAR

I. PENDAHULUAN

Modal merupakan dana yang ditanamkan pemilik untuk memulai dan menjalankan usahanya. Besar kecilnya modal dapat menentukan seberapa besar laba yang akan diperoleh. Jadi, keuntungan suatu perusahaan dapat diperkirakan dengan adanya pengelolaan modal yang tepat. Setelah berjalannya suatu usaha maka laba yang diperoleh dapat dialokasikan untuk memperluas usaha.

Dalam dunia perbankan ada standar untuk kepemilikan modal atau disebut dengan kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) yang didasarkan kepada standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Penyediaan modal minimal ini dihitung dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR dilakukan untuk menutup segala risiko kerugian yang mungkin terjadi, baik risiko kredit, risiko operasional, maupun risiko pasar.

Modal selain sebagai penyangga dari kemungkinan adanya suatu risiko kerugian, modal juga berperan untuk menjaga kepercayaan deposan terhadap aktivitasnya. Sehingga keberhasilan suatu bank dapat dilihat dari bagaimana bank tersebut menggunakan modal untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali dan menghasilkan keuntungan bagi bank.

Kemampuan modal bank dalam menghasilkan keuntungan inilah yang disebut dengan rentabilitas. Dan sebaliknya, rentabilitas sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank.

Rentabilitas adalah salah satu aspek penilaian kesehatan bank dilihat dari kemampuannya dalam menciptakan laba, dua diantaranya adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). ROA merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak atas kepemilikan aset. Sedangkan, ROE adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak atas pengelolaan modal.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui pengaruh rentabilitas dengan menggunakan *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap rasio permodalan dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) Pada PT. Bank Sinarmas.

1.1 Rasio Rentabilitas

Ada beberapa pengertian kompensasi yang dikemukakan oleh para ahli. Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha atau rasio keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014:196).

Rentabilitas atau profitabilitas adalah pengukuran keuntungan yang diperoleh dari modal atau dana yang berasal dari pinjaman dan dari modal sendiri yang telah digunakan dalam operasi perusahaan (Jumingan, 2014:141).

Sedangkan, menurut Fahmi (2014:135) “rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Rasio rentabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Slamet Riyadi dalam Pandia (2012:64)).

Menurut Pandia (2012:65) “rentabilitas (*earnings*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu”.

1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas

Tujuan dan manfaat Rasio Rentabilitas Menurut Hampton dalam Jumingan (2014:122) adalah mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Weston dan Brigham dalam Jumingan (2014:122) rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Berdasarkan dua pendapat di atas maka Jumingan (2014:243) menyimpulkan bahwa “tujuan penggunaan rasio rentabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank”.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:197), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

1.3 Return On Assets (ROA)

Return on total assets atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014:202).

Pengertian *Return on Assets* (ROA) menurut Rivai, dkk (2013:480) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku.

Untuk menghitung rasio ROA menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Seblm Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset.

1.3.1 Return On Equity (ROE)

Menurut Sutrisno (2013:229) “*Return on Equity* ini sering disebut dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki,

sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas modal sendiri*”.

Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir 2014:204).

Menurut Pandia (2012:71) “*return on equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan. Untuk menghitung rasio ROE menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Inti (rata-rata)}} \times 100 \%$$

1.4 Rasio Permodalan

1.4.1 Pengertian Rasio Permodalan

Menurut Kasmir (2014:232) “*capital ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih”.

Menurut Pandia (2012:224) “modal adalah faktor penting bagi suatu perusahaan dalam rangka pengembangan usaha serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi”.

Bagi bank, modal juga merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta bank. Modal bank terdiri dari dua elemen yaitu modal sendiri (*primary capital*) dan modal tambahan (*secondary capital*). Modal sendiri adalah modal yang digolongkan sebagai “*senior capital*” yakni modal yang diperoleh dari saham *preferen* dan obligasi. Titipan tidak termasuk dalam pengertian modal, walaupun sebagian besar harta bank dibiayai dengan titipan/ simpanan masyarakat (Pandia, 2012:28).

1.5 Tujuan dan Fungsi Rasio Permodalan

Rasio permodalan memiliki tujuan penggunaan untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien (Jumingan, 2014:243).

Adapun fungsi modal menurut Pandia (2012:224) adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat diharapkan.
2. Sebagai sumber dana yang diperlukan untuk membiayai usaha.
3. Sebagai alat pengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan para pemegang saham.
4. Dengan modal yang mencukupi memungkinkan bagi manajemen bank untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi.

1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Wardiah (2013:295) “CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.

Sementara itu menurut Pandia (2012:31) bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8% (delapan persen) dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Cara menghitung CAR dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Sesuai dengan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.23/67/KEP/DIR tanggal 28 Februari 1991 dalam Pandia (2012:33) yang didasarkan pada standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements*, modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap, yang rincian komponennya sebagai berikut:

1. Modal Inti
Terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah dikurangi pajak. Secara rinci modal inti dapat berupa:
 - a. Modal disetor, yaitu modal yang disetor efektif oleh pemiliknya.
 - b. Agio saham, yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank.
 - c. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
 - d. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.
 - e. Laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
 - f. Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak, dan belum ditentukan penggunaannya oleh RUPS.

- g. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun-tahun buku berjalan setelah dikurangi hutang pajak.
- h. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan.
- 2. Modal Pelengkap
Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa:
 - a. Cadangan revaluasi aktiva, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan direktor jenderal pajak.
 - b. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi berjalan, dengan maksud untuk menampung yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali aktiva produktif maksimal 1,25% dari jumlah ATMR.
 - c. Modal kuasi yang menurut BIS disebut *hybrid (debt/ equity) capital instrument*, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang.
 - d. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang mempunyai syarat-syarat yang dibentuk oleh bank dengan pemberi pinjaman dan mendapat persetujuan Bank Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan PT Bank Sinar Mas Tbk. . Alat analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah formulasi

regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22.

III. PEMBAHASAN

3.1 Data Penelitian

3.1.1 Rasio Return On Assets (ROA)

Berdasarkan publikasi laporan keuangan yang terdapat pada *website* PT Bank Sinarmas Tbk diperoleh data meliputi laporan neraca dan laba rugi untuk memperhitungkan rasio rentabilitas yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) untuk periode triwulan 2011 sampai dengan 2015. Data yang digunakan adalah data triwulan, sehingga untuk dapat mengukur *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) komponen yang berasal dari laporan laba rugi harus disetahunkan terlebih dahulu.

1. Data Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak atas kepemilikan aset. ROA didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak (yang disetahunkan) dengan total aset. Berikut merupakan data dan hasil perhitungan ROA PT Bank Sinarmas Tbk periode triwulan 2011 sampai dengan 2015:

Tabel.1. Perhitungan ROA PT Bank Sinarmas Tbk Periode Triwulan Tahun 2011-2015

| Keterangan Tahun | | Laba Sebelum Pajak (Jt) | Total Aset (Jt) | ROA (%) |
|------------------|--------------|-------------------------|-----------------|---------|
| 2011 | Triwulan I | 43.284 | 11.882.661 | 1,46 |
| | Triwulan II | 81.780 | 12.920.065 | 1,27 |
| | Triwulan III | 114.429 | 15.623.923 | 0,98 |
| | Triwulan IV | 155.077 | 16.658.656 | 0,93 |
| 2012 | Triwulan I | 49.001 | 17.152.395 | 1,14 |
| | Triwulan II | 146.760 | 16.241.192 | 1,81 |
| | Triwulan III | 218.633 | 16.712.845 | 1,74 |
| | Triwulan IV | 285.479 | 15.151.892 | 1,88 |
| 2013 | Triwulan I | 70.780 | 15.175.635 | 1,87 |
| | Triwulan II | 143.356 | 15.623.674 | 1,84 |
| | Triwulan III | 215.421 | 17.684.314 | 1,62 |
| | Triwulan IV | 286.100 | 17.447.455 | 1,64 |
| 2014 | Triwulan I | 45.394 | 17.642.065 | 1,03 |
| | Triwulan II | 102.355 | 19.841.980 | 1,03 |
| | Triwulan III | 152.769 | 20.104.638 | 1,01 |
| | Triwulan IV | 200.895 | 21.259.549 | 0,94 |

| Keterangan Tahun | | Laba Sebelum Pajak (Jt) | Total Aset (Jt) | ROA (%) |
|------------------|--------------|-------------------------|-----------------|---------|
| 2015 | Triwulan I | 59.319 | 21.389.953 | 1,11 |
| | Triwulan II | 93.271 | 24.200.267 | 0,77 |
| | Triwulan III | 205.715 | 28.261.513 | 0,97 |
| | Triwulan IV | 238.953 | 27.868.688 | 0,86 |

Sumber: Data olahan tahun 2016

Berdasarkan tabel perhitungan ROA di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya PT Bank Sinarmas Tbk selalu mendapatkan laba sebelum pajak tertinggi di periode triwulan IV atau di akhir tahun, serta berdasarkan rata-rata per tahun selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 terjadi penurunan dan kembali meningkat di tahun 2015. Sedangkan berdasarkan rata-rata per tahun, total aset selalu meningkat setiap tahunnya.

3.1.2 Rasio Return On Equity (ROE)

Data Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak atas pengelolaan modal. ROE didapat dengan cara membagi laba setelah pajak (yang disetahunkan) dengan total modal inti. Berikut merupakan data dan hasil perhitungan ROE PT Bank Sinarmas Tbk periode triwulan 2011 sampai dengan 2015:

Tabel 2. Perhitungan ROE PT Bank Sinarmas Tbk Periode Triwulan Tahun 2011-2015

| Keterangan Tahun | | Laba Setelah Pajak (Jt) | Total Modal Inti (Jt) | ROE (%) |
|------------------|--------------|-------------------------|-----------------------|---------|
| 2011 | Triwulan I | 32.494 | 945.885 | 13,74 |
| | Triwulan II | 61.335 | 1.231.389 | 9,96 |
| | Triwulan III | 85.822 | 1.250.240 | 9,15 |
| | Triwulan IV | 112.650 | 1.287.028 | 8,75 |
| 2012 | Triwulan I | 39.201 | 1.309.396 | 11,98 |
| | Triwulan II | 117.408 | 1.323.648 | 17,74 |
| | Triwulan III | 174.906 | 1.691.224 | 13,79 |
| | Triwulan IV | 227.906 | 1.692.498 | 13,47 |
| 2013 | Triwulan I | 56.624 | 2.248.498 | 10,07 |
| | Triwulan II | 114.685 | 2.548.592 | 9,00 |
| | Triwulan III | 172.337 | 2.534.036 | 9,07 |
| | Triwulan IV | 221.100 | 2.528.077 | 8,75 |
| 2014 | Triwulan I | 36.315 | 2.656.602 | 5,47 |
| | Triwulan II | 81.884 | 2.677.810 | 6,12 |
| | Triwulan III | 122.215 | 2.700.525 | 6,03 |
| | Triwulan IV | 154.932 | 2.850.101 | 5,44 |
| 2015 | Triwulan I | 47.027 | 2.870.491 | 6,55 |
| | Triwulan II | 74.617 | 2.729.341 | 5,47 |
| | Triwulan III | 164.572 | 2.775.871 | 7,90 |
| | Triwulan IV | 185.153 | 3.073.385 | 6,02 |

Sumber: Data olahan tahun 2016

Sama halnya dengan laba sebelum pajak, berdasarkan tabel perhitungan ROE di atas laba setelah pajak PT Bank Sinarmas Tbk tertinggi setiap tahunnya juga terjadi di triwulan IV atau di akhir tahun, serta berdasarkan rata-rata per tahun juga selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 terjadi penurunan dan kembali meningkat di tahun

2015. Sedangkan berdasarkan rata-rata per tahun, total modal inti selalu meningkat setiap tahunnya.

3.1.3 Data Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin terjadi, baik itu risiko kredit, risiko operasional maupun risiko pasar. CAR

atau rasio kecukupan modal didapat dengan membagi total modal inti dan modal pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) ini didasarkan kepada standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) sebesar 8%.

Berikut merupakan data dan hasil perhitungan CAR PT Bank Sinarmas Tbk periode triwulan 2011 sampai dengan 2015:

Tabel 3. Perhitungan CAR PT Bank Sinarmas Tbk Periode Triwulan Tahun 2011-2015

| Keterangan Tahun | | Modal Inti (Jt) | Modal Pelengkap (Jt) | ATMR (Jt) | CAR (%) |
|------------------|--------------|-----------------|----------------------|------------|---------|
| 2011 | Triwulan I | 945.885 | 77.193 | 8.177.216 | 12,51 |
| | Triwulan II | 1.231.389 | 83.114 | 8.682.057 | 15,14 |
| | Triwulan III | 1.250.240 | 83.514 | 9.131.142 | 14,61 |
| | Triwulan IV | 1.287.028 | 95.598 | 9.887.258 | 13,98 |
| 2012 | Triwulan I | 1.309.396 | 107.260 | 9.827.729 | 14,41 |
| | Triwulan II | 1.323.648 | 106.420 | 10.226.530 | 13,98 |
| | Triwulan III | 1.691.224 | 102.167 | 10.264.332 | 17,47 |
| | Triwulan IV | 1.692.498 | 97.637 | 9.897.087 | 18,09 |
| 2013 | Triwulan I | 2.248.498 | 95.417 | 10.130.075 | 23,14 |
| | Triwulan II | 2.548.592 | 98.734 | 11.015.442 | 24,03 |
| | Triwulan III | 2.534.036 | 98.795 | 11.576.142 | 22,74 |
| | Triwulan IV | 2.528.077 | 109.420 | 12.088.898 | 21,82 |
| 2014 | Triwulan I | 2.656.602 | 117.828 | 12.970.303 | 21,39 |
| | Triwulan II | 2.677.810 | 118.416 | 13.654.665 | 20,48 |
| | Triwulan III | 2.700.525 | 112.606 | 14.364.833 | 19,58 |
| | Triwulan IV | 2.850.101 | 126.838 | 16.197.119 | 18,38 |
| 2015 | Triwulan I | 2.870.491 | 137.801 | 16.996.191 | 17,70 |
| | Triwulan II | 2.729.341 | 140.916 | 19.061.485 | 15,06 |
| | Triwulan III | 2.775.871 | 174.688 | 21.367.226 | 13,81 |
| | Triwulan IV | 3.073.385 | 176.981 | 22.618.674 | 14,37 |

Sumber: Data olahan tahun 2016

Berdasarkan tabel perhitungan CAR di atas, rata-rata per tahun modal inti, modal pelengkap, dan ATMR selalu meningkat setiap tahunnya. Serta dapat dilihat bahwa

rasio kecukupan modal PT Bank Sinarmas Tbk memenuhi standar yang ditetapkan.

3.2 Uji Koefisien Korelasi Secara Parsial

Tabel .4. Korelasi Secara Parsial

| Correlations | | | | |
|--------------|---------------------|-------|--------|--------|
| | | CAR | ROA | ROE |
| CAR | Pearson Correlation | 1 | ,427 | -,288 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,060 | ,217 |
| | N | 20 | 20 | 20 |
| ROA | Pearson Correlation | ,427 | 1 | ,705** |
| | Sig. (2-tailed) | ,060 | | ,001 |
| | N | 20 | 20 | 20 |
| ROE | Pearson Correlation | -,288 | ,705** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,217 | ,001 | |
| | N | 20 | 20 | 20 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel *correlations* di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai korelasi secara parsial antara ROA (X_1)

terhadap CAR (Y).

a. Uji signifikansi:

1) Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara ROA terhadap CAR.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara ROA terhadap CAR.

2) Pengambilan keputusan:

Jika : $Sig < \alpha$, maka Ho ditolak.

Jika : $Sig > \alpha$, maka Ho diterima.

$$\alpha = \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$Sig = 0,060 > \alpha = 0,025$, sehingga Ho diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara ROA terhadap CAR. Berdasarkan tabel *correlations* dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara ROA terhadap CAR sebesar 0,427 Nilai ini menunjukkan, ROA berhubungan positif (searah) dan cukup kuat terhadap CAR. Artinya jika nilai ROA naik, maka nilai CAR juga akan naik cukup kuat, dan sebaliknya.

2. Nilai korelasi secara parsial antara ROE (X_2)

terhadap CAR (Y).

a. Uji signifikansi:

1) Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara ROE terhadap CAR.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara ROE terhadap CAR.

2) Pengambilan keputusan:

Jika : $Sig < \alpha$, maka Ho ditolak.

Jika : $Sig > \alpha$, maka Ho diterima.

$$\alpha = \frac{0,05}{2} = 0,025$$

$Sig = 0,217 > \alpha = 0,025$ sehingga Ho diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara parsial antara ROE terhadap CAR. Berdasarkan tabel *correlations* dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara ROE terhadap CAR sebesar -0,288 Nilai ini menunjukkan, ROE berhubungan negatif (berlawanan arah) dan lemah terhadap CAR. Artinya jika nilai ROE naik, maka nilai CAR akan turun secara lemah, dan sebaliknya.

3.3 Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Secara Simultan

Berikut hasil uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi secara simultan menggunakan SPSS 22:

Tabel.5. Korelasi dan Koefisien Determinasi Secara Simultan

| Model Summary | | | | | | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|-------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. Change |
| 1 | ,935 ^a | ,873 | ,859 | 1,370221 | ,873 | 58,665 | 2 | 17 | ,000 |

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai korelasi secara simultan antara ROA

(X_1) dan ROE (X_2) terhadap CAR (Y).

a. Uji signifikansi:

1) Hipotesis:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara ROA dan ROE terhadap CAR.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara ROA dan ROE terhadap CAR.

2) Pengambilan keputusan:

Jika : $Sig F_{change} < \alpha$, maka Ho ditolak.

Jika : $Sig F_{change} > \alpha$, maka Ho diterima.

$$\alpha = 0,05$$

Sig $F_{change} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan secara simultan antara ROA dan ROE terhadap CAR. Berdasarkan tabel *model summary* dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara ROA dan ROE terhadap CAR sebesar 0,935. Nilai ini menunjukkan, ROA dan ROE berhubungan positif (searah) dan sangat kuat terhadap CAR. Artinya jika nilai ROA dan ROE naik, maka nilai CAR juga akan naik sangat kuat, dan sebaliknya.

2. Nilai koefisien determinasi secara simultan

antara ROA (X_1) dan ROE (X_2) terhadap CAR (Y).

a. Uji signifikansi:

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara ROA dan ROE terhadap CAR.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara ROA dan ROE terhadap CAR.

2) Pengambilan keputusan:

3.5 Uji Persamaan Regresi

Uji signifikansi untuk persamaan regresi berganda yang terbentuk dapat dianalisis melalui tabel sebagai berikut:

Tabel .6. Uji Signifikansi Persamaan Regresi Berganda yang Terbentuk

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 220,289 | 2 | 110,145 | 58,665 | ,000 ^b |
| | Residual | 31,918 | 17 | 1,878 | | |
| | Total | 252,207 | 19 | | | |

a. Dependent Variable: CAR

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel *anova* dapat dianalisis uji signifikansi persamaan regresi berganda yang terbentuk antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y .

1. Hipotesis:

H_0 : Persamaan regresi berganda yang terbentuk tidak signifikan.

H_a : Persamaan regresi berganda yang terbentuk signifikan.

2. Pengambilan keputusan:

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai H_0 di tolak sehingga nilai signifikan antara ROA dan ROE

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

$$F_{hitung} = F_{change}$$

$$F_{tabel} = F_{(\alpha,k,dk)} = F_{(0,05)(2,17)} = 3,59$$

$F_{hitung} = 58,665 > F_{tabel} = 3,59$, sehingga H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara ROA dan ROE terhadap CAR. Berdasarkan tabel *model summary* dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi antara ROA dan ROE terhadap CAR sebesar 0,873 atau ROA dan ROE memberikan kontribusi sebesar 87,3% terhadap sedangkan sisanya 12,7% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

a. Berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan

F_{tabel} :

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

$$\text{Nilai } F_{tabel} = F_{(0,05)(2,17)}$$

$F_{hitung} = 58,665 > F_{tabel} = 3,59$, maka H_0 ditolak.

terhadap CAR. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan ROA dan ROE terhadap CAR.

Model persamaan regresi berganda dapat dibentuk melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Model Persamaan Regresi Berganda yang Terbentuk

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 13,971 | 1,099 | | 12,708 | ,000 |
| | ROA | 11,717 | 1,137 | 1,254 | 10,303 | ,000 |
| | ROE | -1,248 | ,130 | -1,173 | -9,636 | ,000 |

a. Dependent Variable: CAR

Sumber: Data yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat dianalisis persamaan regresi berganda yang terbentuk signifikan antara variabel ROA dan ROE terhadap CAR sebagai berikut:

$$Y = 13,971 + 11,717 X_1 - 1,248 X_2$$

Sehingga berdasarkan persamaan regresi berganda yang terbentuk di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Jika nilai variabel ROA dan ROE sama dengan 0, maka nilai variabel CAR sebesar 13,971 atau 13,9%.
2. Jika nilai variabel ROA bertambah 1 %, maka akan menaikkan nilai variabel CAR sebesar 11,717 atau 11,71%.
3. Jika nilai variabel ROE bertambah 1%, maka akan menurunkan nilai variabel CAR sebesar 1,248 atau 1,24%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Antara ROA dan ROE terhadap CAR secara parsial terdapat hubungan yang tidak signifikan, dimana antara ROA terhadap CAR memiliki hubungan searah sebesar 0,427 dengan nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,025$ dan antara ROE terhadap CAR memiliki hubungan berlawanan arah sebesar $-0,288$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,217 > 0,025$.
2. Antara ROA dan ROE terhadap CAR secara simultan terdapat hubungan yang sangat kuat sebesar 0,935. Antara ROA dan ROE terhadap CAR secara simultan terdapat pengaruh atau kontribusi yang signifikan sebesar 87% dengan nilai signifikansi

$$F_{hitung} = 58,665 > F_{tabel} = 3,59$$

3. Persamaan regresi berganda yang terbentuk yaitu $Y = 13,971 + 11,717 X_1 - 1,248 X_2$ signifikan, baik berdasarkan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel}

maupun berdasarkan nilai probabilitas. Dimana nilai konstanta (*a*) adalah sebesar 13,971 menunjukkan jika nilai variabel ROA dan ROE sama dengan 0, maka nilai variabel CAR sebesar 13,971 atau 13,9%, dan diketahui bahwa besarnya nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 11,717 menunjukkan setiap penambahan 1% nilai variabel ROA, maka akan menaikkan nilai variabel CAR sebesar 11,717 atau 11,71%. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar -1,248 menunjukkan setiap penambahan 1% nilai variabel ROE, maka akan menurunkan nilai variabel CAR sebesar 1,248 atau 1,24%.

REFERENSI

- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Indonesia, B. (2015, Januari 15). *www.bi.go.id*. Dipetik Januari 20, 2016, dari *www.bi.go.id*.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, P. A. (2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.